

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

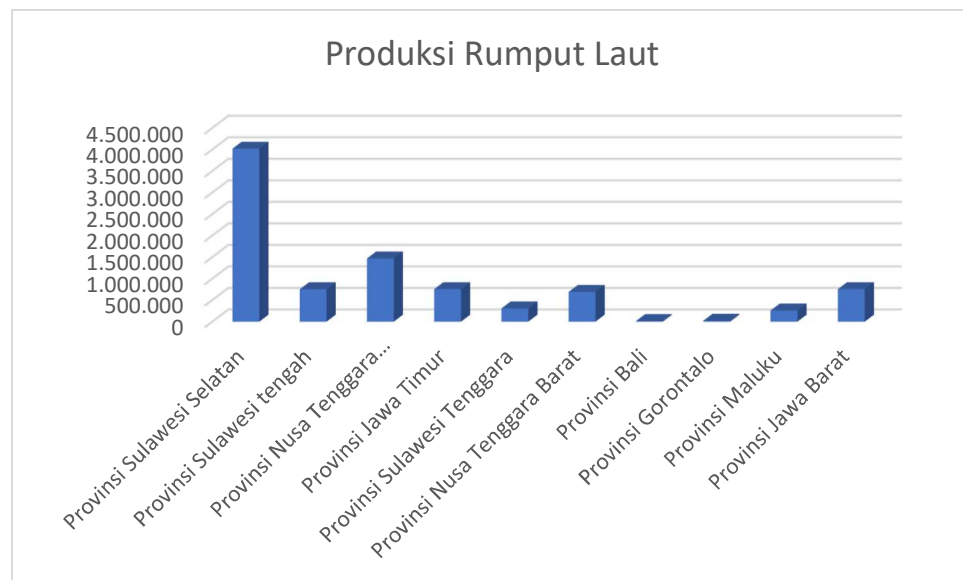
Perdagangan internasional adalah suatu kegiatan bisnis ekonomi oleh beberapa dari munculnya akibat variasinya ketersediaan dan keunggulan sumber daya alam pada masing-masing negara. Perdagangan internasional memegang peranan penting dalam struktur perekonomian karena memiliki dampak langsung terhadap laju pertumbuhan ekonomi suatu negara. Bentuk utama perdagangan internasional terdiri atas ekspor dan impor. Secara teori, suatu negara bisa dikatakan mengalami surplus neraca perdagangan apabila nilai ekspor lebih besar dari nilai impor; sebaliknya, apabila nilai impor lebih besar dibandingkan ekspor, negara tersebut mengalami defisit neraca perdagangan. Tujuan pokok dari perdagangan internasional ialah meningkatkan standar hidup masyarakat melalui pemenuhan kebutuhan dan efisiensi alokasi sumber daya. Selain itu, perdagangan internasional juga berfungsi sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi dan sumber keuntungan bagi pelaku ekonomi (Suryanto & Kurniati, 2022). Manfaat praktis dari keterlibatan dalam perdagangan luar negeri meliputi keuntungan dari spesialisasi produksi, perluasan akses pasar bagi produsen, serta terjadinya aliran teknologi dan pengetahuan antarnegara (Devitasari et al., 2023).

Indonesia sebagai negara maritim dengan luas laut mencapai 3.25.357 km² berdasarkan UNCLOS (*United Nations Convention on the Law of the Sea*), memiliki potensi kelautan yang sangat besar. Dengan kekayaan laut yang melimpah, Indonesia terus mengembangkan dan meningkatkan ekspor produk lautnya. Salah

satu komoditas ekspor utama Indonesia adalah rumput laut, di mana negara ini menempati posisi kedua setelah Tiongkok dalam hal produksi dan ekspor rumput laut global.

Hasilnya melalui kegiatan tersebut menghasilkan produk yang besar ini salah satunya disebabkan oleh pusat-pusat pembudayaan rumput laut yang cukup tersebar, tempatnya berada di wilayah-wilayah berikut:

Grafik 1.1 Produksi Rumput Laut



Produk rumput laut, baik yang diekspor maupun impor dibagi ke dalam beberapa kode HS, sebagai berikut:

Tabel 1.1 Kode HS Rumput Laut

Kode HS	Deskripsi Produk (Bahasa Indonesia/Inggris)
1212.21.00	Rumput laut dan alga lainnya: Layak dikonsumsi manusia
1212.21.10	<i>Eucheuma cottonii</i> (Jenis tertentu yang dikeringkan)
1212.21.90	Lainnya (Rumput laut layak konsumsi, segar, dingin, beku/kering)
1212.29.00	Rumput laut dan alga lainnya: Tidak untuk dikonsumsi manusia
1212.29.10	<i>Eucheuma cottonii</i> (Tidak layak konsumsi)
1212.29.90	Lainnya (Alga lain tidak layak konsumsi)

Di antara beberapa kode produk tersebut, HS 121221 menjadi produk unggulan Indonesia. Contoh spesies utama yang termasuk ke dalam kode tersebut adalah *Eucheuma* (*Eucheuma* spp.) dan *Gracilaria* (*Gracilaria* spp). Jenis rumput laut ini memiliki berbagai manfaat, termasuk sebagai bahan dasar karagenan yang bernilai ekonomi tinggi.

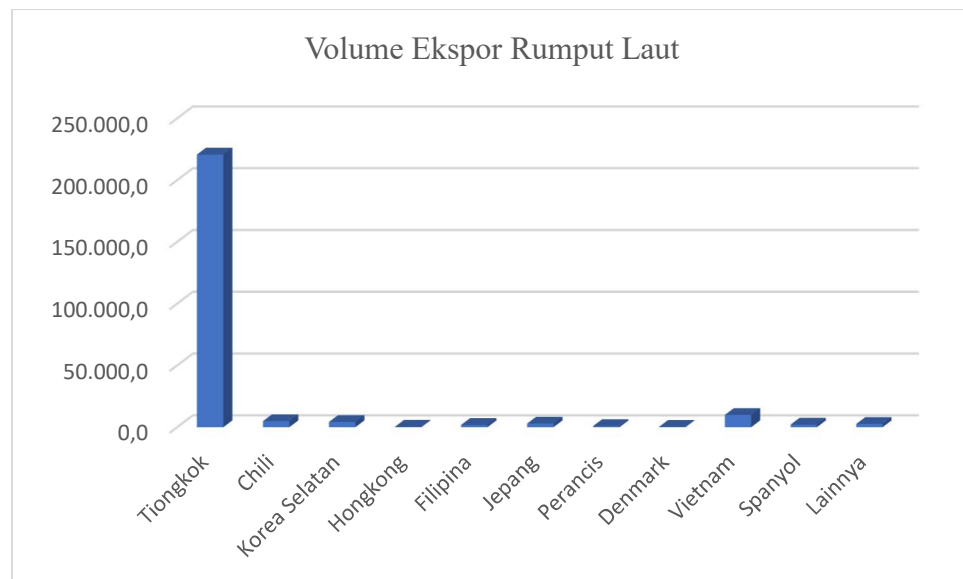
Berdasarkan Badan Pusat Statistik, Indonesia melakukan ekspor ke beberapa negara tujuan di antaranya:

Tabel 1.2 Volume Ekspor Rumput Laut ke Negara Tujuan

No.	Negara	Volume Ekspor Rumput Laut
1	Tiongkok	220.711,9
2	Chili	4.899,8
3	Korea Selatan	4.259,2
4	Hongkong	390,1
5	Filipina	1.816,8
6	Jepang	2.932,6
7	Perancis	940,1
8	Denmark	361,2
9	Vietnam	9.972,1
10	Spanyol	2.119,7
11	Lainnya	2.667,9

Sumber Badan Pusat Statistik,2023

Grafik 1.2 Volume Ekspor Rumput Laut ke Negara Tujuan



Indonesia dan Tiongkok memiliki hubungan yang saling melengkapi satu sama lain. Indonesia berperan sebagai penghasil bahan baku tetapi memiliki kapasitas pengolahan yang terbatas. Sementara itu Tiongkok yang memiliki industri pengolahan cukup besar belum memiliki bahan baku yang memadai. Oleh karena itu, prosesor Tiongkok mengandalkan rumput laut Indonesia sebagai bahan baku pabrik mereka sebagaimana pelaku usaha Indonesia mengandalkan prosesor rumput laut karagenan Tiongkok sebagai pembeli utama mereka.

Indonesia adalah salah satu eksportir rumput laut terbesar di dunia, dengan tujuan utama ke Tiongkok, yang mendominasi lebih dari 83% volume ekspor. Negara tujuan utama lainnya meliputi Vietnam, Chili, Korea Selatan, Filipina, Hong Kong, Jepang, serta beberapa negara Eropa seperti Prancis, Denmark, dan Spanyol. Produk yang diekspor didominasi oleh rumput laut kering dan olahan karagenan. Sulawesi Selatan menjadi salah satu penghasil terbesar untuk komoditas ini.

Pada tahun 2013, Indonesia melakukan produk rumput laut dilakukan ekspor di Tiongkok yang memiliki jumlah terbesar, di mana kontribusi ekspornya ke Tiongkok mencapai 83% dari keseluruhan produk yang di ekspor kan oleh Indonesia. Pada tahun selanjutnya, ekspor ke Tiongkok tetap signifikan, meskipun terjadi variasi dalam jumlah ekspor.

Rumput laut merupakan kelompok tanaman laut yang strukturnya tidak memisahkan antara akar, batang, dan daun; sehingga semua bagiannya disebut talus. Salah satu tipe alga yang sering ditanam adalah *Eucheuma cottonii*. *Eucheuma cottonii* menjadi pilihan utama dalam budidaya dibandingkan jenis lainnya karena lebih mudah dibudidayakan dan permintaan pasar tergolong tinggi (Akbara & Ni Luh Watiniasiha, 2020).

Secara morfologi, *Eucheuma cottonii* memiliki talus berbentuk silindris dengan percabangan yang dapat berujung runcing atau tumpul serta permukaan yang licin. Warna talus umumnya merah kecoklatan, dan pola percabangannya tidak beraturan, dapat berupa dikotomus (bercabang dua) atau reikotomus (bercabang tiga).

Eucheuma Cottonii merupakan rumput laut merah yang merupakan bahan baku utama penghasil keragian (carrageenan), digunakan luas sebagai pengental, pengemulsi, dan penstabil tekstur dalam industri makanan (es krim, yogurt, saus), kosmetik (masker, lotion), farmasi (kapsul obat), serta produk pakan ikan. Rumput laut in juga dimanfaatkan sebagai pangan fungsional karena kandungan antioksidanya.

Berikut adalah rincian penggunaan rumput laut *Eucheuma Cottonii*:

- Industri Makanan
 - Karaginan: sebagai bahan pengental dan penstabil pada es krim, susu, yogurt, saus, makanan kaleng, dan jeli
 - Pangan Langsung: Diolah menjadi salad atau rumput laut kering, terutama dikonsumsi di Tiongkok.
 - Fortifikasi pangan: Tepung *E. Cottonii* ditambahkan pada olahan makanan seperti tahu bakso untuk meningkatkan serat dan memperbaiki tekstur.
 - Substitusi tepung: Digunakan sebagai pengganti tapioka dalam pembuatan nugget ikan.
- Industri Kosmetik & Perawatan Tubuh
 - Masker Wajah; Bahan alami untuk menutrisi kulit.
 - Krim Tabir Surya (Sunscreen): Mengandung senyawa aktif yang melindungi kulit dari sinar UV.
 - Produk Gel: Digunakan dalam sampo dan produk perawatan kulit.
- Industri Farmasi
 - Kapsul & Tablet: Karaginan digunakan sebagai pengikat dalam pembuatan kapsul obat.
 - Antioksidan Alami: Senyawa fenolik dan flavonoid membantu menetralkan radikal bebas, mencegah kanker, jantung, dan penuaan dini.
- Industri Lainnya:
 - Pakan Ikan: Sebagai bahan campuran pakan untuk meningkatkan kandungan karoten.

Eucheuma cottonii merupakan salah satu jenis rumput laut yang memiliki

nilai ekonomis tinggi. Turunan dari *E. cottonii*, terutama karagenan, dimanfaatkan pada berbagai sektor industri, termasuk sebagai bahan campuran dalam produk farmasi, pangan, dan kosmetik. Dalam industri pangan, karagenan sering digunakan untuk memperbaiki tekstur produk seperti keju, puding, dan makanan penutup lainnya, serta berperan sebagai bahan pada pembuatan roti, sosis, dan sebagai stabilisator. Selain sektor pangan, karagenan dari *E. cottonii* juga digunakan dalam produk seperti pasta gigi, busa pemadam api, sampo, gel, dan krim perawatan kulit. Selain itu, karagenan berperan sebagai agen peningkat viskositas dalam formulasi farmasi, contohnya pada suspensi, emulsi, gel, krim, losion, tetes mata, tablet, dan kapsul (Antari et al., 2021).

Indonesia mengekspor rumput laut ke Tiongkok karena Tiongkok adalah pengolah rumput laut terbesar yang membutuhkan bahan baku mentah dalam jumlah besar untuk industri karaginan, makanan, dan produk kesehatan, yang didukung oleh melimpahnya hasil panen berkualitas di Indonesia serta potensi ekonomi untuk meningkatkan devisa negara. Tiongkok merupakan importir terbesar, menyerap lebih dari 83% volume ekspor tahunan Indonesia.

Alasan lain Indonesia melakukan ekspor rumput laut ke Tiongkok;

- Produksi Indonesia melimpah: Indonesia merupakan salah satu produsen rumput laut terbesar di dunia dengan siklus panen yang cepat, menjadikan pasokan stabil.
- Keunggulan komparatif: Biaya produksi di Indonesia relatif rendah, namun kualitas rumput laut yang dihasilkan baik
- Tujuan Ekonomi: Ekspor ini menjadi solusi bagi pembudidaya untuk menghindari over supply di dalam negeri serta meningkatkan devisa negara

- Kebutuhan Industri Mentah: Pengusaha lebih memilih mengekspor dalam bentuk mentah (raw material) karena permintaan pasar Tiongkok yang tinggi dan pasti, serta meminimalisir resiko produk olahan yang mungkin tidak laris
- Ekspor rumput laut ke Tiongkok dipengaruhi beragam faktor mencakup kualitas, permintaan pasar, serta dukungan dari pemerintah dan lembaga terkait.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah produksi dari Rumput laut Indonesia berpengaruh atas nilai ekspor Rumput laut ke Tiongkok ?
2. Apakah nilai tukar rupiah terhadap dolar US berpengaruh atas nilai ekspor Rumput laut ke Tiongkok ?
3. Apakah harga Rumput laut berpengaruh atas nilai ekspor Rumput laut ke Tiongkok ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui apakah ada pengaruh produksi Rumput laut atas nilai ekspor Rumput laut ke Tiongkok.
2. Mengetahui apakah ada pengaruh dari harga Rumput laut atas nilai ekspor Rumput laut ke Tiongkok.
3. Mengetahui apakah ada pengaruh nilai tukar rupiah atas nilai ekspor Rumput laut ke Tiongkok.

1.4 Ruang Lingkup

Melakukan analisis terkait volume ekspor rumput laut Indonesia pada tahun 2012-2024 yang dipengaruhi oleh nilai kurs dollar US, harga rumput laut, serta

produksi rumput laut di Indonesia.

1.5 Manfaat Penelitian

Melalui kajian ini bisa dijadikan sebagai bahan rujukan ataupun masukan dalam pembuatan ataupun keputusan beberapa kebijakan tentang nilai ekspor rumput laut ke Tiongkok yang dipengaruhi oleh harga internasional rumput laut, kurs dolar US, serta kegiatan produksi dari produk rumput laut di negara ini.